

PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KEBANGSAAN BERBASIS METODE AL-MIZAH AL-MIFTAHIYYAH

¹ Miftah Maulana Habiburrohman*, ²Moh.Farhan, ³Toha Makhshun

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
tarbiyah.pai@unissula.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam berwawasan kebangsaan adalah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan elemen penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, apalagi di tengah gempuran paham-paham transnasional yang menjadi virus berbahaya dalam kontestasi berbangsa dan bernegara, maka Pendidikan Islam berwawasan kebangsaan sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran kadang penyampaian materi wawasan kebangsaan cenderung membosankan dan kurang menarik, apalagi ditambah konten materi yang sulit untuk dipahami, maka harus ada terobosan dalam penyampaian pendidikan Islam berwawasan kebangsaan. Dalam hal ini peneliti akan menawarkan suatu metode baru dalam Pendidikan Islam berbasis metode al-Mizah al-Miftahiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pelaksanaan pendidikan Islam berwawasan kebangsaan dengan metode al-Mizah al-Miftahiyyah. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang harus dijawab, yaitu, bagaimana konsep pendidikan Islam berwawasan kebangsaan, bagaimana pendidikan berbasis metode al-Mizah al-Miftahiyyah, dan terakhir apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam berwawasan kebangsaan berbasis metode al-Mizah al-Miftahiyyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam berwawasan berbasis metode al-mizah al-miftahiyyah mencakup pendidikan cinta tanah air dan pendidikan Pancasila, kebinekaan, toleransi dan menghormati local wisdom. Metode yang digunakan di sini menggunakan humor, cerita, menyanyi, dengan permainan, dan yang khas adalah adanya muqtadha al-hal atau kontekstualisasi dalam pelaksanaannya. Kemudian metode ini dilaksanakan secara dialogis. Dalam metode ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama, kelebihan metode ini, peserta didik akan mampu mencapai hasil maksimal, peserta tidak mudah mengalami kejenuhan dalam belajar dan ada interaksi edukatif antar guru dan murid. Adapun kelemahannya, diantaranya adalah, bahwa tidak semua pendidik mampu menerapkan hal itu, kemudian kesesuaian metode dan materi pembelajaran atau tidak universal, dan membutuhkan durasi waktu yang lebih panjang dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Wawasan Kebangsaan dan Metode Al-Mizah Al-Miftahiyyah

Abstract

Islamic education with a national perspective is an inseparable unit and an important element in maintaining the unity and integrity of the nation, especially in the midst of the onslaught of transnational ideas which have become a dangerous virus in the contestation of the nation and state, Islamic education with a national perspective is urgently needed. In the learning process, sometimes the delivery of national insight material tends to be boring and unattractive, especially with the addition of material content that is difficult to understand, so there must be a breakthrough in delivering Islamic education from a national perspective. In this case, the researcher will offer a new method of Islamic Education based on the al-Mizah al-Miftahiyyah method.

This study aims to elaborate on implementing Islamic education with a national perspective using the al-Mizah al-Miftahiyyah method. This research has several problem formulations that must be answered, namely, what is the concept of Islamic education with a national perspective, how is education based on the al-Mizah al-Miftahiyyah method, and finally, what are the supporting and inhibiting factors of Islamic education with a national perspective based on the al-Mizah al-Miftahiyyah method .

The study results show that the concept of Islamic education has a national perspective which includes education to love the motherland and Pancasila education, diversity, tolerance and respect for local wisdom. The method used here uses humor, stories, singing, games, and what is typical is the existence of muqtadha al-hal or contextualization in its implementation. Then the method is implemented dialogically to generate. In this method, several things must be considered, first, the advantages of this method, students will be able to achieve maximum results, participants do not easily experience boredom in learning and there is educational interaction between teachers and students. The weaknesses include that not all educators are able to apply it, then the suitability of learning methods and materials or not universal, and requires a longer duration of time in the learning process.

Keywords: *Islamic Education, National Insight and Al-Mizah Al-Miftahiyyah Method*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang sangat integral dari banyak elemen yang mampu mengawal kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam sebuah negara, partisi ini memiliki peran sebagai pabrikan yang memproduksi sekaligus mengawal masa depan sebuah komunitas, baik itu dalam hal sosial, ekonomi, budaya sampai politik. Apalagi di tengah zaman yang banyak terjadi segregasi dan fragmentasi kelompok ditengah masyarakat hari ini, artinya bahwa pendidikan benar-benar memikul beban yang tidak mudah. Dalam kasus Indonesia sendiri, misalnya, usaha pemerintah dalam menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan berhadapan dengan gelombang keanekaragaman suku, adat, budaya dan agama. Salah satu usaha negara yakni dengan menggemakan konsep moderasi beragama dalam setiap lapisan masyarakat maupun disetiap level pendidikan

Al-Mizah al-Miftahiyyah adalah suatu proses belajar yang mengangkat kehidupan secara natural dan riil serta indah dan nyaman. Sebab metode ini menjadi aktivitas belajar dengan menggunakan penghayatan sekaligus suasana yang menggembirakan. Sependapat dengan Tolstoy yang menegaskan bahwa metode belajar yang menyenangkan menjadikan materi pelajaran lebih bermakna, mampu memotivasi serta memberikan kepuasan pada anak didik. Karena metode pembelajaran yang menyenangkan tentu akan membuat anak merasa tidak terpaksa dan terbebani dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penggunaan metode al-Mizah al-Miftahiyyah ini sejak awal telah disebut oleh Allah Swt. yakni.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹⁴ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl (16) : 125).¹⁵

Ayat tersebut, secara langsung menegaskan ada tiga metode pembelajaran 1) hikmah, 2) mau'idoh hasanah dan 3) mujaadalah. Hal tersebut sebagaimana dalam metode al-Mizah al-Miftahiyyah, dimana dalam penerapannya tidak meninggalkan kebijaksanaan, nasihat yang baik dan dialog. Dalam hadist banyak ditegaskan metode berbasis menggembirakan/menyenangkan salah satunya, sebagai berikut.

“Mudahkanlah dan jangan kamu mempersulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat mereka lari” (H. R Bukhori, Kitab al-Ilmi, No. 67).¹⁶

Hadist diatas, Nabi Muhammad Saw. menegaskan kepada umatnya terutama dalam pendidikan yakni untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang mudah dipahami, tidak menyulitkan akan tetapi adalah yang menyenangkan.¹⁷ Maka dengan adanya metode al-Mizah al-Miftahiyyah diharapkan akan mampu menjawab berbagai permasalahan di tengah isu nasional, terutama adalah degradasinya wawasan kebangsaan di kalangan anak muda maupun pelajar. Dari asumsi tersebut penulis lebih jauh ingin menggali lebih dalam, terkait model pendidikan berwawasan kebangsaan yang berbasis pembelajaran yang menyenangkan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab dan Latin dalam naskah skripsi ini yakni berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I Nomor. 158/1987 dan Nomor. 053b/1987. Untuk penyimpangan dalam penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai keabsahan teks Arab.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

Vokal

Vokal adalah bahasa Arab yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftingserta vokal rangkap/diftong. Adapun vokal tunggal dalam bahasa Arab yang memiliki lambang berupa tanda dan harakat, transliterasinya yakni sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap dalam bahasa Arab yakni lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya yakni:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya seperti berikut: a) definisi konseptual dalam sub-bab ini penulis mencoba menguraikan secara konseptual mengenai pokok variabel yang digunakan,

b) jenis penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang penulis gunakan dalam menggali data, c) sumber data yang mencakup data primer dan sekunder, d) teknik pengumpulan data e) Analisis data yang mencakup organizing the data (mengorganisasi data), reading and memorizing (membaca dan menulis memo), describing, classifying and

interpreting data into codes and themes, interpreting the data (menafsirkan data) dan representing and visualizing the data (menyajikan dan visualisasi data).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kebangsaan

1. Pendidikan Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri dengan memiliki rasa cinta tanah air maka akan memiliki jiwa rela berkorban demi bangsa dan negaranya, memiliki rasa menghargai dan rasa menghormati sesama masyarakat walaupun dengan perbedaan suku, ras dan agama. Rasa cinta tanah air juga merupakan rasa bangga terhadap bangsa, budaya, adat istiadat yang ada di negara tersebut dengan selalu memelihara dan menjaganya

2. Pendidikan Pancasila

Pendidikan di Indonesia merupakan upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdasarkan falsafah bangsa dan pandangan hidup bangsa yaitu pancasila. Selain itu, fungsi pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

B. Model Pendidikan Berbasis *Al-Mizah Al-Miftahiyyah*

1. Pendidikan Berbasis Game/Permainan

Game adalah sesuatu kegiatan yang dibutuhkan terutama bagi anak.¹¹⁴ Senada dengan Ismail yang memaparkan bahwa pendidikan berbasis permainan yakni sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam proses pendidikan. Sedangkan menurut Alessi dan Trollip menegaskan bahwa pendidikan berbasis *game* memiliki berbagai macam keuntungan bagi lingkungan belajar, *game* mampu memberikan motivasi dalam diri anak, bahkan dalam beberapa kasus adanya pendidikan berbasis *game* mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar serta *game* membuat proses belajar menjadi lebih

2. Pendidikan Berbasis Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diringi dengan musik maupun tanpa iringan musik.¹¹⁷ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Metode

bernyanyi ini membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.

3. Pendidikan Berbasis Cerita

Banyak cara atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak didik salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui cerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki.

4. Pendidikan Berbasis Humor

Humor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu, ia mempunyai rasa/keadaan yang menggelikan hati, kejekanaan dan kelucuan. Sheinowitz mengungkapkan bahwa humor sebagai kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Pengertian ini mengandung makna bahwa humor merupakan suatu stimulus yang didapatkan dari interaksi dan komunikasi dengan oranglain, karena interaksi inilah yang menyebabkan munculnya daya rangsang untuk tertawa sekalipun tertawa bukan tujuan akhir dari humor. Contoh sederhana ketika orangtua meletakkan kedua tangannya di muka (bermain cilukba) dengan kualitas suara dan ekspresi wajah yang dimanipulasi menyebabkan anak tertawa terbahak-bahak.

4. KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam berwawasan kebangsaan mengarah pada pengajaran dalam usaha meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotism. Wawasan kebangsaan adalah semacam antivirus yang berguna untuk melindungi, mengawal dan memelihara agregasi multikulturalitas bangsa Indonesia yang mengutamakan metode-metode tertentu agar mudah diterima berbagai kalangan. Pendidikan Islam bertanggung jawab besara dalam memupuk persaudaraan yang terbingkai dalam aksi dan interaksi komunal. Melalui Pendidikan rasa cinta pada negara akan ditanamkan dengan mengusung semboyan solidaritas, toleransi, tenggang rasa, kesepahaman dalam kehidupan yang multikultur.
2. Metode Al Mizah al-Miftahiyyah adalah metode pendidikan Islam yang lebih condong pada basyiran. Hal itu didasari akan kebutuhan ajaran agama yang harus ditampilkan secara fun. Agama jangan sampai tampil dalam wajah yang cenderung menakutkan, seolah-olah sesuatu yang menakut. Justru yang diinginkan supaya Islam dipersepsikan dan diajarkan dengan penyampaian yang santun, santai dan damai. pendidikan Islam berwawasan berbasis metode al-mizah al-miftahiyyah mencakup pendidikan cinta tanah air dan pendidikan Pancasila, kebinekaan, toleransi dan menghormati local wisdom. Metode yang digunakan di sini menggunakan humor, cerita, menyanyi, dengan permainan, dan yang khas adalah adanya muqtadha al-hal atau kontekstualisasi dalam pelaksanaannya, dan metode ini dilaksanakan secara dialogis.

3. Kelebihan metode ini, peserta didik akan mampu mencapai hasil maksimal, peserta tidak mudah mengalami kejenuhan dalam belajar dan ada interaksi edukatif antar guru dan murid. Adapun kelemahannya, diantaranya adalah, bahwa tidak semua pendidik mampu menerapkan hal itu, kemudian kesesuaian metode dan materi pembelajaran atau tidak universal, dan membutuhkan durasi waktu yang lebih panjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktik metode al-mizah al-miftahiyyah sangat dipengaruhi oleh profesionalitas dan kapasitas pendidik, media pembelajaran, sarana yang mencukupi, kesadaran peserta didik. Adapun faktor penghambat adalah bersifat internal seperti faktor psikologis, background peserta didik, selera humor dan keluarga.

Kesimpulan disajikan berkaitan dengan makalah yang dipaparkan di atas. Disarankan ditulis dalam bentuk butir-butir dan bebas dari spekulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Abdul Khobir. "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif." Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 2 (2009).
- Abdul Rozak, A Ubaidillah. Pancasila, Demokrasi, HAM, Masyarakat Madani. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Abdurahman Fathoni. Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- Abdurrahman Wahid. Nasionalisme, Tasawuf Dan Demokratisasi. Kompas, 2001. Abu Abd Fatah, Ghudda. Strategi Pembelajaran Rasulullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Abudin Nata. Al-Quran Dan Hadist. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Agus Tohawi. "Tafsir Ayat-Ayat Ke-Pancasilaan." Jurnal Spiritualis,IAI Nganjuk, 2021.
- Anggi Wahyu Ari. "Sejarah Tafsir Nusantara." Jurnal UIN Raden Patah Palembang, 2019.
- Arafah. "Membincang Integritas Kebangsaan Generasi Muda Balikpapan." Journal of Education, Makasar 2020.
- Ariefa Efaningrum, Andriani Purwastuti. "Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Saranan Integrasi Bangsa." Journal Pendidikan, UIN Sunan Kali Jaga, 2022.

-
- Asmuri. "Prinsip Memberikan Kemudahan Dan Menyenangkan Dalam Proses Pendidikan (Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Hadist),." Jurnal Kependidikan Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, 2015.
- Baharudin. Pendidikan Dan PsikologiPerkembangan. Yogyakarta: ArRuzz Media, n.d.
- Bakry Noor M. Pancasila Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Basri, Nawang Retno Dwiningrum. "The Implentation of National Insight Education in Balikpapan City." Jurnal Pendidikan Pembangunan Dan Kebijakan, Balikpapan 2020.
- Cholisin. Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: UNY Press, 2004.
- Craswell. Qualitative Inguiry& Research Design: Choosing Amoong Five Aproach, Third Edition. USA: SAGE Publition, 2013.
- Darmasyah. Strategi PembelajaranMenyenangkandengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya. Bandung: Syugma Examedia Arkanleema, 2009. "Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan." T. P, T. T.
- Dewi Tresnawai. "Perencanaan Game Edukasi Tebak Gambar." Jurnal Algoritma Vol. 15, No. 1 (2018).